

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Foto *Pre-wedding* Prespektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Asosiasi Penghulu Republik Indonesia (APRI) Kab. Jombang.**” yang ditulis oleh Muhammad Eriq Chusnuddin, Prodi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. di bimbing oleh Ibu Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.,

Kata Kunci: *Foto Pre-Wedding, Prespektif MUI, Prespektif APRI.*

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, banyak juga diikuti oleh perkembangan tradisi atau tren di masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan sehingga tidak memedulikan hukum yang mengaturnya. Dalam perkawinan, terdapat tradisi pemotretan sebelum pelaksanaan akad atau yang biasa dikenal dengan istilah *pre wedding*. Fenomena *pre wedding* tersebut sebelumnya juga telah diatur dan ditetapkan hukumnya berdasarkan Fatwa MUI Nomor 03/KF/MUISU/IV/2011. Berdasarkan fatwa MUI Kabupaten Jombang dan APRI Kabupaten Jombang. Secara tegas fatwa tersebut melarang pelaksanaan foto *pre wedding* dikarenakan adanya unsur *ikhtilat* dan juga *khalwat*.

Fokus penelitian terbagi dalam dua bagian yakni : 1) Bagaimana dasar pemikiran bagi pasangan yang melakukan prosesi foto *pre-wedding*?. 2) Bagaimana hukum pelaksanaan foto *pre-wedding* dengan menggunakan tema dan busana islam ditinjau dari perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Asosiasi Penghulu Republik Indonesia (APRI) Kabupaten Jombang ?.

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif berjenis penelitian hukum (*legal reseacrh*) dengan menggunakan tipe kajian sosiologi hukum (*Socio-Legal Research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian pada penelitian ini bahwa : 1) Dasar Pemikiran bagi pasangan yang melakukan prosesi foto *prewedding* di Kabupaten Jombang tidak hanya untuk menciptakan sebuah momen indah yang nantinya dapat dikenang, akan tetapi manfaat dari pelaksanaan foto *pre wedding* juga sebagai media promosi dan bisa juga jika ingin digunakan sebagai kenang-kenangan masa indah awal bertemu. Dalam praktiknya, terdapat perbedaan dari masing-masing pelaku *pre wedding* dilihat dari model busana yang digunakan oleh masing-masing pelaku. Walaupun terdapat perbedaan model busana yang digunakan, akan tetapi mereka tetap mengikuti batasan aurat antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Busana yang digunakan dalam pelaksanaan tersebut menggunakan busana muslim yang dalam hal ini bagi perempuan menggunakan jilbab dan busana panjang yang menutupi seluruh auratnya. Begitu juga laki-laki yang menggunakan pakaian panjang hingga menutup aurat dan tidak menampakkan bentuk tubuhnya. Teknik pengambilannya foto tidak menunjukkan adanya sentuhan fisik secara langsung antara laki-laki dan perempuan. 2) Hukum pelaksanaan *prewedding* menjadi kebiasaan yang selalu ada dalam rangkaian pernikahan yang dilakukan sebelum ijab qabul. Ditinjau dari perspektif hukum islam, maka pelaksanaan *prewedding* hukumnya adalah haram karena mendekatkan pada zina dan mengandung unsur *ikhtilat* dan *khalwat*.

ABSTRACT

Thesis with the title "Perspective Pre-wedding Photos of the Indonesian Ulema Council (MUI) and the Association of Penghulu of the Republic of Indonesia (APRI) Kab. Jombang." written by Muhammad Eriq Chusnuddin, Islamic Family Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung. bombed by Mrs. Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.,

Keywords: Pre-Wedding Photos, MUI Perspective, APRI Perspective.

In line with the development of increasingly modern times, many traditions or trends in society have also developed which have become habits so that they do not care about the laws that regulate them. In marriages, there is a tradition of taking photos before carrying out the contract or what is commonly known as pre-wedding. The pre-wedding phenomenon has previously been regulated and determined by law based on MUI Fatwa Number 03/KF/MUISU/IV/2011. Based on the fatwa of MUI Jombang Regency and APRI Jombang Regency. The fatwa strictly prohibits taking pre-wedding photos due to elements of *ikhtilat* and *khalwat*. The focus of the research is divided into two parts, namely: 1) What is the rationale for couples taking pre-wedding photo processions? 2) What is the law regarding the implementation of pre-wedding photos using Islamic themes and clothing from the perspective of the Indonesian Ulema Council (MUI) and the Indonesian Association of Penghulu (APRI) Jombang Regency?

This research method uses qualitative research of the legal research type (legal research) using the socio-legal type of study (Socio-Legal Research). The data collection technique in this research used in-depth interviews. Data analysis techniques in research use data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research in this study are: 1) The basic rationale for couples who carry out pre-wedding photo processions in Jombang Regency is not only to create a beautiful moment that can later be remembered, but the benefits of carrying out pre-wedding photos are also as promotional media and can also be done if you wish. used as a memento of the good times when we first met. In practice, there are differences between each pre-wedding actor seen from the clothing models used by each actor. Even though there are differences in the clothing styles used, they still follow the boundaries between men and women in accordance with Islamic law. The clothing used in this implementation uses Muslim clothing, in this case women wear a headscarf and long clothing that covers their entire private parts. Likewise, men wear long clothes that cover their private parts and do not reveal their body shape. The photo taking technique does not show any direct physical touch between men and women. 2) The law of carrying out pre-wedding is a custom that always exists in a series of marriages carried out before the marriage ceremony. Viewed from the perspective of Islamic law, the implementation of pre-wedding is haram because it leads to adultery and contains elements of *ikhtilat* and *khalwat*.

الملخص

الأطروحة بعنوان "صور ما قبل الزفاف لمجلس العلماء الإندونيسي (MUI) وجمعية بينغولو لجمهورية إندونيسيا (APRI) كاب. جومبانج." الذي كتبه محمد إريك حسن الدين، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت إشرافها لأستاذة الدكتور عفة النور، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: صور ما قبل الزفاف، منظور، منظور.

ومع تطور العصر الحديث بشكل متزايد، تطورت أيضاً العديد من التقاليد أو الاتجاهات في المجتمع والتي أصبحت عادات بحيث أصبحوا لا يهتمون بالقوانين التي تنظمها. هناك تقليد في الزواج يتمثل في التقاط الصور قبل تنفيذ العقد أو ما يعرف عادة بمرحلة ما قبل الزفاف. وقد سبق أن تم تنظيم ظاهرة ما قبل الزفاف وتحديدتها بموجب القانون بناءً على فتوى رقم بناءً على فتوى. وتحرم الفتوى منعاً باتاً التقاط الصور قبل الزفاف لما فيها من عناصر الخلط والخلوات.

وينقسم محور البحث إلى قسمين، وهما: (١) ما هو الأساس المنطقي لالتقاط الصور للمواكب قبل الزفاف؟ (٢) ما هو القانون المتعلق بتنفيذ صور ما قبل الزفاف باستخدام المواضيع والملابس الإسلامية من وجهة نظر مجلس العلماء الإندونيسي والجمعية الإندونيسية لبنغولو جومبانج ريجنسي؟

تستخدم طريقة البحث هذه البحث النوعي من نوع البحث القانوني (البحث القانوني) باستخدام نوع الدراسة الاجتماعية القانونية (البحث الاجتماعي القانوني). استخدمت تقنية جمع البيانات في هذا البحث مقابلات متعمقة. تستخدم تقنيات تحليل البيانات في البحث تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج البحث في هذه الدراسة هي: (١) الأساس المنطقي للأزواج الذين يقومون بمواكب تصوير ما قبل الزفاف في مقاطعة جومبانج ليس فقط خلق لحظة جميلة يمكن تذكرها لاحقاً، ولكن أيضاً فوائد إجراء ما قبل الزفاف. تعتبر صور الزفاف أيضاً بمثابة وسائل ترويجية ويمكن القيام بها أيضاً إذا كنت ترغب في ذلك. تستخدم كتذكارات للأوقات الجيدة عندما التقينا لأول مرة. من الناحية العملية، هناك اختلافات بين كل ممثل قبل الزفاف من خلال نماذج الملابس التي يستخدمها كل ممثل. وعلى الرغم من وجود اختلافات في أنماط الملابس المستخدمة، إلا أنها لا تزال تتبع الحدود بين الرجل والمرأة وفقاً للشرعية الإسلامية. الملابس المستخدمة في هذا التنفيذ تستخدم ملابس إسلامية، وفي هذه الحالة ترتدي المرأة غطاء للرأس وملابس طويلة تغطي عورتها بالكامل. وكذلك يرتدي الرجال ملابس طويلة تغطي عورتهم ولا تكشف شكل أجسامهم. تقنية التقاط الصور لا تظهر أي اتصال جسدي مباشر بين الرجل والمرأة. (٢) قانون تنفيذ ما قبل الزفاف هو عادة موجودة دائماً في سلسلة من الزيجات التي تتم قبل حفل الزواج. ومن وجهة نظر الشريعة الإسلامية، فإن تنفيذ ما قبل الزواج حرام لأنه يؤدي إلى الزنا، ويحتوي على عناصر الخلط والخلوات.